

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL MENGGUNAKAN KRITERIA COSO PADA SIKLUS PENGELUARAN DI RUMAH SAKIT BADAN LAYANAN UMUM

BANI SAAD SE,AK,M.Si,CA

Program Studi S1 Akuntansi STIE Indonesia Banking School

Bani.saad@ibs.ac.id

ABSTRAK

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses & informasi tersebut didistribusikan kepada pengguna. Sistem Informasi Akuntansi sangat penting bagi bisnis, karena Sistem Informasi Akuntansi menjadi penting didalam mendapatkan informasi keuangan, & dapat digunakan sebagai alat untuk mendeteksi ketidaklaziman dari informasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif pada Rumah Sakit badan layanan umum, & berfokus pada siklus pengeluaran, Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada siklus pengeluaran dengan membandingkan kebijakan, prosedur, dan teori yang relevan.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, siklus pengeluaran, Rumah Sakit Badan Layanan Umum

ABSTRACT

Accounting Information System is a set of formal procedures where data is collected, processed and information distributed to the user. Accounting information system is very important for businesses, because the accounting information systems become an important means to obtain financial information, and also can be used as a tool to detect irregularities. This research used a qualitative descriptive analysis method in Government Hospital, and focuses in expenditure cycle. Qualitative analysis is used to analyze the implementation of accounting information systems in expenditure cycle by comparing policies, procedures and relevant theory.

Keywords: *Accounting Information System, Expenditure Cycle, Government Hospital*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penerapan sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. menurut (Romney & Steinbart, 2011) *An accounting information system is a system that collects, records, stores and processes data to produce information for decision makers.*

Informasi akuntansi menjadi suatu alat bagi pemimpin perusahaan dalam melakukan pengawasan sehingga para karyawan dapat menjalankan fungsinya masing-masing. Pemimpin pada perusahaan besar bisa secara langsung mengawasi setiap kegiatan yang ada dalam perusahaan, oleh karena itu perlu adanya suatu sistem pengawasan yang efektif melalui informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang diterapkan.

Sistem informasi akuntansi dalam siklus pengeluaran merupakan salah satu bagian dari keseluruhan sistem informasi akuntansi yang dirancang dan diimplementasikan oleh Rumah Sakit. Sistem ini sangat diperlukan bagi Rumah Sakit yang pengeluarannya berasal dari pembelian barang berupa Obat dan Alat tulis Kantor.

Amerika Serikat membuat sebuah committee yang disebut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*, atau disingkat **COSO**, dibentuk pada tahun 1985. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penggelapan laporan keuangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut. COSO telah menyusun suatu definisi umum untuk pengendalian, standar, dan kriteria internal yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai sistem pengendalian mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal untuk siklus pengeluaran (pembelian). Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini membahas analisis sistem pengendalian internal siklus pengeluaran, khususnya pada transaksi yang berhubungan dengan *pengeluaran* pembelian obat dan alat tulis kantor.. Karena itu penulis tertarik mengambil judul penelitian: “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL MENGGUNAKAN KRITERIA COSO PADA SIKLUS PENGELUARAN DI RUMAH SAKIT BADAN LAYANAN UMUM”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas sistem pengendalian internal berbasis COSO pada siklus pengeluaran di Rumah Sakit Pemerintah Badan Layanan Umum (BLU)?
2. Apakah terdapat kekuatan ataupun kelemahan dalam penerapan aktivitas sistem pengendalian internal berbasis COSO pada siklus pengeluaran di Rumah Sakit Pemerintah Badan Layanan Umum (BLU)?

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Organisasi yang diteliti adalah Organisasi yang bergerak dibidang jasa rumah sakit
2. Penelitian yang dilakukan berfokus pada sistem pengendalian internal siklus pengeluaran berbasis pada COSO .

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis aktivitas sistem pengendalian internal berbasis COSO pada siklus pengeluaran di Rumah Sakit Pemerintah Badan Layanan Umum
2. Menganalisis kekuatan atau kelemahan yang timbul dalam penerapan sistem pengendalian internal berbasis COSO pada siklus pengeluaran di Rumah Sakit Pemerintah Badan Layanan Umum

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka pada penelitian ini digunakan peneliti sebagai data untuk mendukung dan mengemukakan landasan teori penelitian ini.

2.1. Sistem, Informasi dan Akuntansi

2.1.1. Sistem

Menurut (Hall, 2015) Sistem merupakan kumpulan atau kelompok yang terdiri dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan atau subsistem-subsistem untuk mencapai tujuan yang sama.

2.1.2 Informasi

Menurut (Hall, 2015), informasi adalah kumpulan data yang telah diubah menjadi konteks yang berguna bagi para pemakai informasi dan mengharuskan para pemakai informasi tersebut untuk mengambil sebuah tindakan dalam pemrosesan data tersebut.

2.1.3 Akuntansi

Menurut (Romney dan Steinbart, 2011) akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan dan penyimpanan serta pengembangan informasi, pengukuran, dan proses komunikasi. Menurut definisinya, akuntansi merupakan sistem informasi, karena sistem informasi akuntansi mengumpulkan, mencatat dan memproses akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan.

2.1.4 Sistem Informasi

Menurut (Hall, 2015) sistem informasi adalah kumpulan prosedur-prosedur formal yang memungkinkan data untuk dapat dikumpulkan untuk selanjutnya diproses menjadi informasi yang memiliki nilai guna, dan didistribusikan kepada pengguna.

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Hall, 2015) sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi. Akuntansi itu

sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi. Di dalam sebuah sistem terdapat subsistem yang mewakili tiap-tiap sistemnya. Subsistem pada SIA yaitu memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang secara langsung dapat mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan.

2.2 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Romney & Steinbart, 2011) karakteristik sistem informasi akuntansi harus memiliki beberapa kriteria-kriteria sebagai berikut:

a. Relevan (*Relevance*)

Sistem harus memiliki informasi yang relevan, artinya informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga berguna dalam pengambilan keputusan.

b. Andal (*Reliability*)

Sistem tersebut andal apabila terbebas dari kesalahan atau penyimpangan dan secara akurat mewakili aktivitas atau kejadian dan peristiwa di perusahaan.

c. Lengkap (*Completeness*)

Sistem tersebut harus lengkap, artinya tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari aktivitas dan peristiwa yang merupakan dasar masalah.

d. Tepat Waktu (*Timeliness*)

Sistem harus mampu menghasilkan data dan informasi secara tepat waktu sehingga suatu perusahaan dapat dengan cepat dalam proses pengambilan keputusan.

e. Dapat dipahami (*Understandability*)

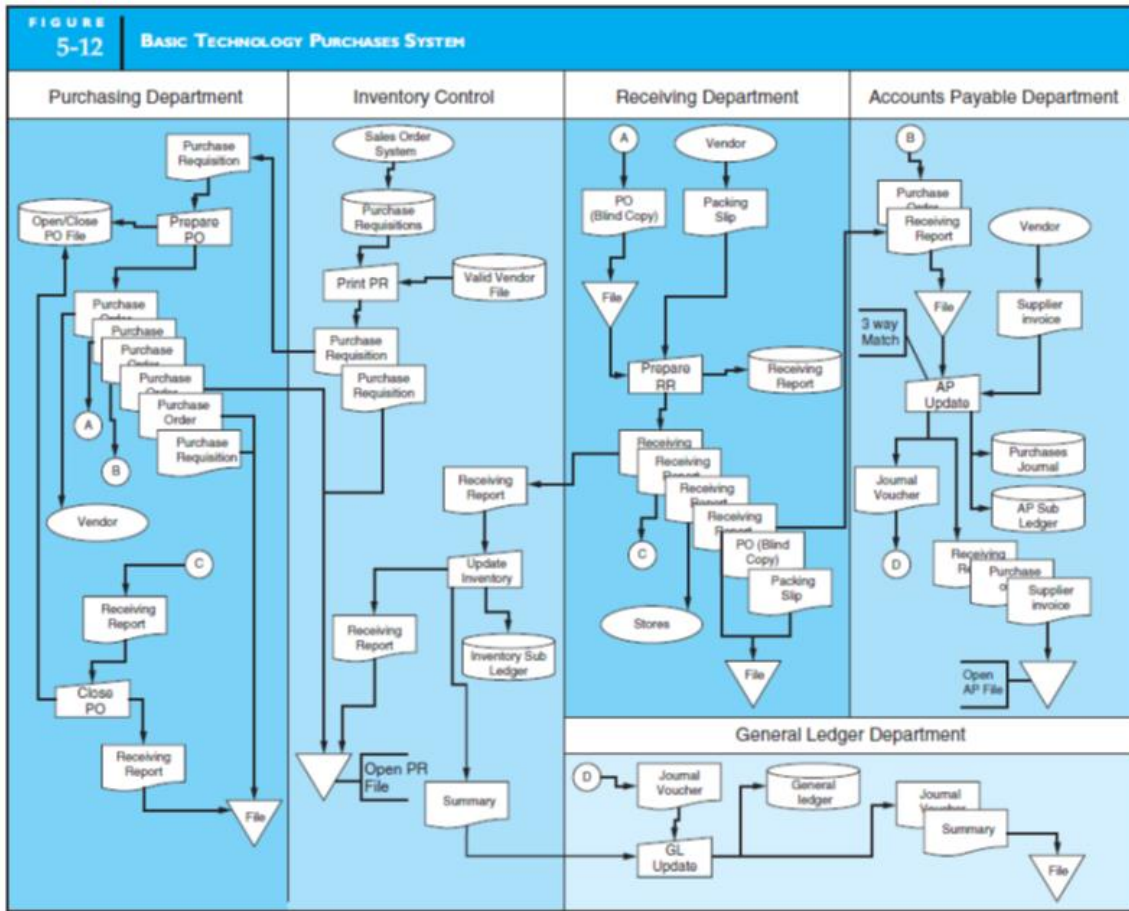
Sistem yang dirancang dan digunakan harus mudah dipahami oleh para penggunanya agar pengguna dapat dengan jelas dan terperinci dalam menghasilkan informasi untuk perusahaan.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pengeluaran

Menurut Hall (2015), siklus pengeluaran kas memproses pembayaran berbagai kewajiban yang timbul dari sistem pembelian. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk memastikan bahwa kreditor yang valid menerima jumlah terutang yang benar ketika kewajiban jatuh tempo.

2.4 Pengertian *Flowchart*

Pengertian *flowchart* menurut (Hall, 2015) *flowchart* adalah representasi grafikal dari sebuah sistem yang menjelaskan relasi diantara entitas-entitas kuncinya.



Sumber : Hall, 2015

Gambar 2.1. Flowchart siklus pengeluaran

2.5 Pengendalian Internal

Menurut (Arens, et al., 2014) definisi pengendalian internal adalah “*An understanding of internal control, especially those controls to the reability of financial reporting, are important to the auditor’s purposes*”.

Menurut COSO yang dikutip dari (Hall, 2015) komponen pengendalian intenal terdiri dari 5 hal, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)
3. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
4. Pemantauan (*Monitoring*)
5. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)

2.6 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal menurut (Arens, et al., 2014) adalah sebagai berikut:

- a. *Reliability of financial reporting*

- b. *Efficiency and effectiveness of operations*
- c. *Compliance with applicable laws dan regulations.*

2.7 Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Menurut (Hall, 2015) aktivitas Pengendalian (*control activities*) adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi risiko perusahaan yang telah diidentifikasi. Aktivitas pengendalian dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yang berbeda:

1. Pengendalian komputer (*IT Control*)

Pengendalian komputer adalah hal yang penting. Pengendalian ini, yang secara khusus berhubungan dengan lingkungan TI dan audit TI, terbagi ke dalam dua kelompok umum:

i. Pengendalian umum (*General Control*)

Pengendalian umum berkaitan dengan perhatian pada keseluruhan perusahaan, seperti pengendalian atas pusat data, basis data perusahaan, pengembangan sistem, dan pemeliharaan program.

ii. Pengendalian aplikasi (*Application control*)

Pengendalian aplikasi memastikan integritas sistem tertentu seperti aplikasi pemrosesan pesanan pembelian.

2. Pengendalian Fisik (*Physical Control*)

Jenis pengendalian ini terutama berhubungan dengan aktivitas manusia yang digunakan dalam sistem akuntansi. Aktivitas ini dapat benar-benar manual, seperti penjagaan aktiva secara fisik, atau dapat melibatkan penggunaan komputer untuk mencatat berbagai transaksi atau pembaruan akun. Terdapat enam kategori aktivitas pengendalian fisik:

a. Otorisasi Transaksi (*Transaction authorization*)

Tujuan dari otorisasi transaksi adalah untuk memastikan bahwa semua transaksi yang diproses oleh sistem informasi valid dan sesuai dengan tujuan pihak manajemen.

b. Pemisahaan Tugas (*Segregation of Duties*)

Pemisahaan tugas termaksud aktivitas pengendalian yang paling penting untuk meminimalkan fungsi yang tidak boleh disatukan.

c. Supervisi

Mengimplementasikan pemisahan tugas secara memadai mensyaratkan agar perusahaan mempekerjakan karyawan dalam jumlah yang cukup banyak. Asumsi yang mendasari pengendalian supervise adalah perusahaan mempekerjakan personel yang kompeten dan dapat dipercaya.

d. Catatan Akuntansi (*Accounting Records*)

Catatan akuntansi perusahaan terdiri atas dokumen sumber, jurnal, dan buku besar. Berbagai catatan ini menangkap esensi ekonomi dari berbagai transaksi dan menyediakan jejak audit berbagai peristiwa ekonomi.

e. Pengendalian Akses (*Access Control*)

Tujuan dari pengendalian akses adalah untuk memastikan bahwa hanya personel yang sah saja yang memiliki akses ke aktiva perusahaan. Akses tidak sah akan mengekspos aktiva ke penyalahgunaan, kerusakan dan pencurian.

f. Verifikasi Independen

Prosedur verifikasi adalah pemeriksaan independen sistem akuntansi untuk mengidentifikasi kesalahan dan kesalahan penyajian.

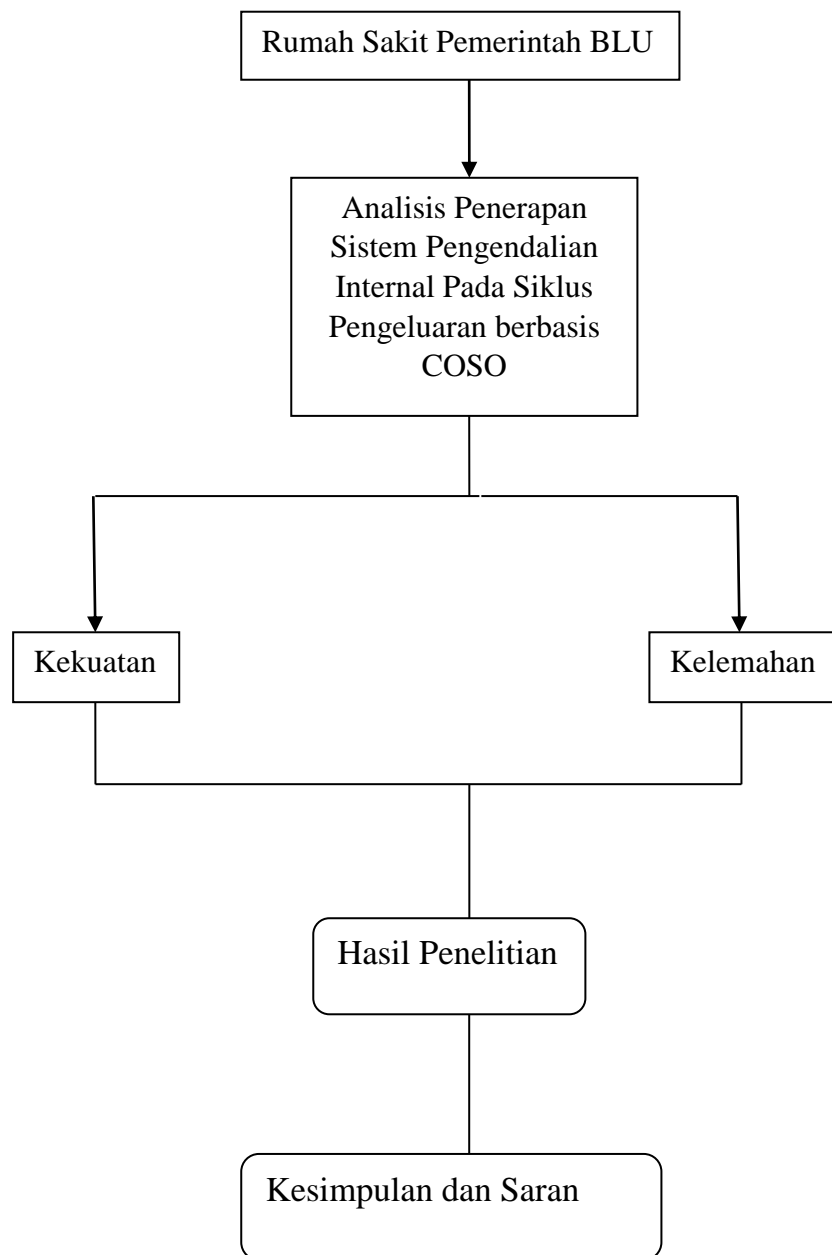
TABLE 5-1 SUMMARY OF EXPENDITURE CYCLE RISKS AND CONTROLS		
Risk	Physical Control	IT Control
Unauthorized inventory purchases	Transaction Authorization—formal purchase requisition	Automated purchase approval
Receiving Incorrect Items	Independent verification—Receiving Department reconciles receipt with PO Supervision in Receiving Department	Scanner technology
Inaccurate record keeping	Transaction authorization—AP department authorizes cash disbursements to make payment Accounting records—audit trail documents, journals, accounts, and files Independent verification—inventory control, AP, cash disbursements, and GL	Input data edits Error Messages Automated posting to accounts File backup
Misappropriation of Cash and inventory	Supervision—receiving department Independent verification—three-way match Segregation of duties—cash disbursements, general ledger, AP function, warehouse, inventory records	Automated three-way match Multilevel Security to provide segregation of duties
Unauthorized access to data	Access control—source documents, journals, ledgers Segregation of duties—sub-ledgers, GL, asset custody	Password control Multilevel security to prevent unauthorized access to data

© Cengage Learning®

Sumber : Hall 2015

Gambar 2.2 Sistem Pengendalian Internal siklus Pengeluaran

2.8 Rerangka Pemikiran



Sumber : Penulis

Gambar 2.3. Rerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti berupa penelitian deskriptif kualitatif pada siklus pengeluaran Rumah Sakit pemerintah berbasis badan layanan umum. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi Rumah Sakit dengan menganalisis sistem pengendalian internal siklus pengeluaran berbasis COSO, serta memberikan kesimpulan

mengenai kekuatan atau kelemahan sistem pengendalian internal Rumah Sakit pada siklus pengeluaran berdasarkan kriteria COSO beserta analisis resikonya.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit pemerintah berbasis badan layanan umum. Rumah sakit ini mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas, serta melayani rujukan dari puskesmas, Jasa Raharja, Jamkesda, asuransi kesehatan lain, tunai dan BPJS Kesehatan.

3.1.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun pengertian dari data primer dan data sekunder Menurut (Malhotra, 2005) adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Yaitu data yang diciptakan peneliti untuk tujuan menangani masalah khusus. Data primer merupakan data tentang perusahaan yang diperoleh langsung dari lapangan melalui proses wawancara berdasarkan kuesioner pengendalian internal berbasis COSO.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan untuk tujuan diluar masalah yang sedang ditangani. Data sekunder meliputi data atau informasi organisasi yang diperoleh dengan metode studi literatur dan media perantara (dicatat dan diperoleh dari orang lain).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Menurut (Malhotra, 2005), yaitu melakukan komunikasi secara langsung berupa tanya jawab kepada pihak internal perusahaan.

b. Observasi

Menurut (Malhotra, 2005), observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan..

c. Penelitian Kepustakaan

Penulis mengumpulkan teori-teori dari jurnal, buku, atau artikel.

d. Kuesioner

Tabel 3.1. Kuesioner Siklus Pengeluaran

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
Lingkungan pengendalian			
1.	Integritas dan nilai-nilai etis Apakah terdapat kebijakan manajemen untuk mengurangi atau menghilangkan tindak kecurangan?		
2.	Komitmen pada kompetensi Apakah terdapat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi bagi karyawan RS bagian pengadaan barang, Gudang Farmasi, dan bendahara keuangan?		
3.	Peran Dewan Pengawas dan Pengawas Internal Apakah Dewan Pengawas dan Pengawas Internal melaksanakan fungsi pengawasan?		
4.	Struktur Organisasi Apakah Struktur organisasi disusun sesuai dengan kompetensi masing2 personil?		
Penilaian Risiko			
1.	Apakah bagian farmasi mengidentifikasi obat dan alkes yang sudah expired atau rusak?		
2.	Apakah terdapat penilaian manajemen mengenai resiko pengeluaran RS?		
3.	Apakah kinerja pegawai BLU dan PNS RS dinilai sesuai dengan job desk nya?		
4.	Apakah penilaian resiko untuk pengadaan Obat dan Alkes berjalan dengan baik?		
Aktivitas Pengendalian			
1	Apakah fungsi pejabat pembuat komitmen (PPK) sudah sesuai dengan aturan pemerintah yang berlaku?		
2	Apakah setiap pembelian barang sudah sesuai dengan renbut yang ada di DIPA?		
3	Apakah PPHP (Pejabat Penerima Hasil Pekerjaan) memeriksa setiap obat dan alkes yang datang ?		
4	Apakah operator SIMAK Persediaan sudah menginput barang sesuai dengan faktur barang?		
Informasi dan Komunikasi			
1.	Apakah terdapat pengembangan Sistem Informasi Manajemen RS Modul		

	pengadaan obat dan alkes?		
2	Apakah pencatatan pembelian barang dan hutang sudah dilakukan secara perpetual?		
3	Apakah infrastruktur SIM RS sudah dibangun sesuai dengan kebutuhan pengguna RS?		
Pemantauan			
1	Apakah dilakukan pemeriksaan mendadak (<i>Surprised audit</i>) untuk siklus pengeluaran?		
2	Apakah dilakukan pemeriksaan secara berkala oleh pejabat Was Intern terhadap bagian gudang farmasi, gudang Matlog, dan Apotek?		
3	Apakah terdapat pemeriksaan dari unsur eksternal RS, seperti BPK, Kantor Akuntan Publik atau Dinkes?		

Sumber :Data diolah penulis

e. *Walktrough*

Menurut (Arens et al., 2014) auditor memilih satu atau beberapa dokumen dari jenis transaksi dan jejak mereka dari inisiasi melalui proses akuntansi seluruh.

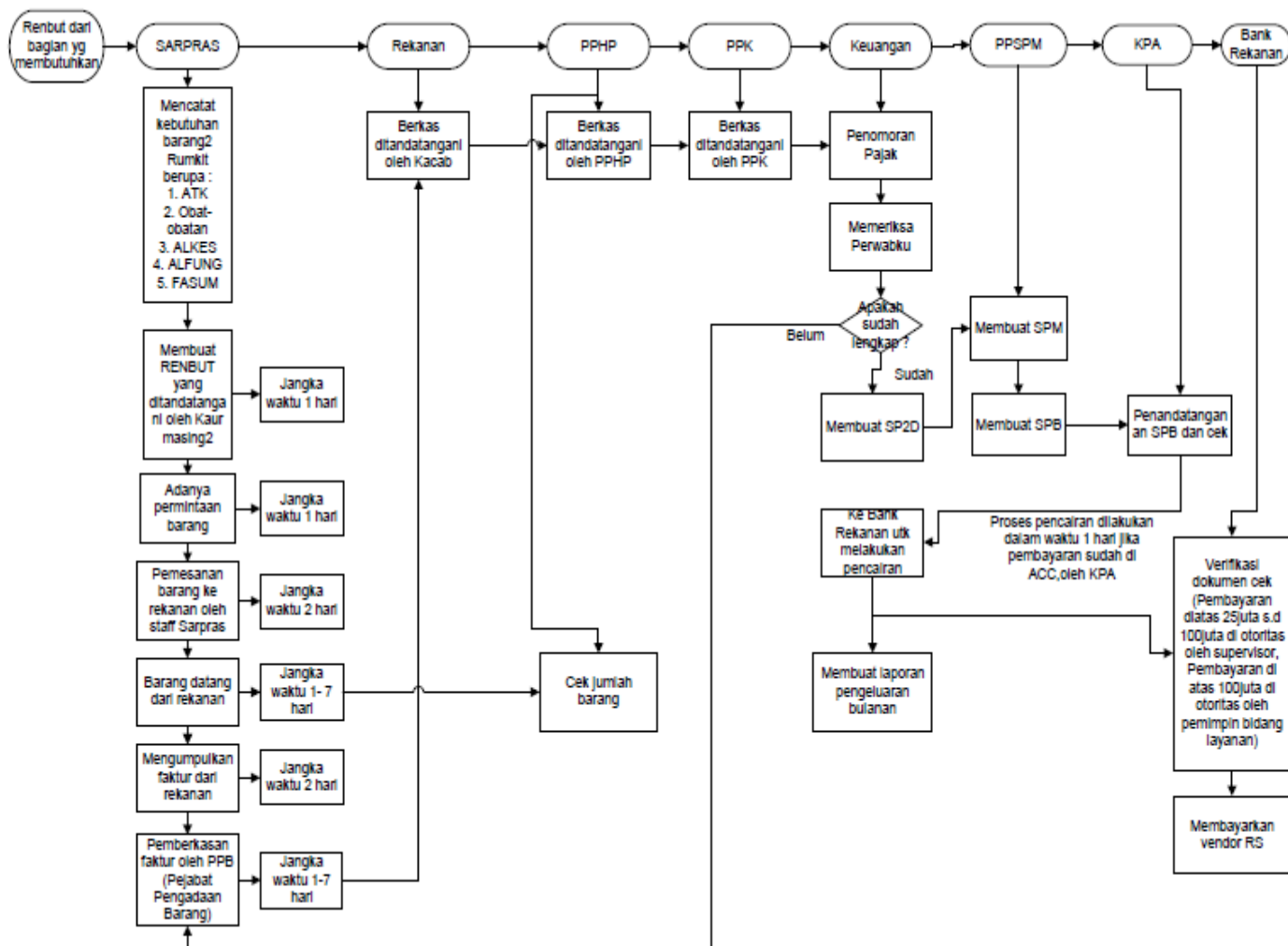
3.3 Metode Analisis Data

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh kebenaran atas suatu masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Aktivitas Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO pada siklus pengeluaran

4.1.1 Prosedur pengadaan barang dan jasa



Sumber :Data diolah penulis

Gambar 4.1 Prosedur pengadaan barang dan jasa

Prosedur pengadaan barang dan jasa seperti obat dan alkes dimulai ketika bagian gudang farmasi membuat rencana kebutuhan (renbut) obat dan alkes kepada bagian pengadaan sarana dan prasarana (sarpras) Rumah Sakit Badan Layanan Umum. Renbut tersebut kemudian ditandatangani oleh Kepala Urusan (Kaur) masing-masing memiliki jangka waktu yang sudah disepakati bersama. Setelah renbut diotorisasi oleh pejabat terkait, bagian pengadaan barang dan jasa (sarpras) akan melah-milah vendor yang sesuai dengan ketentuan dari lembaga kebijakan pengadaan barang jasa pemerintah (LKPP) dengan memilih barang dan jasa yang tersedia dalam E-katalog. Untuk jenis barang dan jasa yang belum tersedia dalam E-Katalog sesuai Perpres RI No 16 tahun 2018 tentang pengadaan barang & jasa pemerintah. Perpres tersebut mengatur bahwa tidak semua barang dan jasa harus melalui

E-Katalog, tetapi untuk setiap daerah yang memiliki Usaha kecil dan menengah boleh menjual barangnya kepada instansi pemerintah tersebut. Prinsip utama pengadaan barang dan jasa adalah memilih vendor dan supplier yang menjual dengan harga paling rendah tetapi sesuai dengan spesifikasi yang sudah ditentukan serta sesuai dengan kebutuhan Rumah Sakit Badan Layanan Umum. Pejabat pengadaan Sarpras sudah melaksanakan prinsip tersebut.

Pejabat pengadaan barang (PPB) membuat pemberkasan faktur dalam jangka waktu 1-7 hari, setelah itu berkas ditandatangani oleh rekanan, kemudian barang yang datang diperiksa fisik dan jumlahnya oleh PPHP (pejabat penerima hasil pekerjaan), setelah sesuai dengan faktur, maka PPHP menandatangani berkas penerimaan barang. PPK (pejabat pembuat komitmen) ikut menandatangani berkas tersebut, kemudian berkas tersebut diberikan kepada bagian keuangan untuk penomoran dan pembayaran pajak PPN, PPH 22 & 23, setelah itu bagian keuangan memeriksa Perwabkeu (Pertanggungjawaban keuangan), jika sudah lengkap maka akan dibuat SP2D (surat perintah pencairan dana) dari KPPN kemenkeu. PPSPM (pejabat penandatangan surat perintah membayar) membuat dan menandatangani SPM (surat perintah membayar), kemudian berkas SPB (surat perintah bayar) tersebut diberikan kepada Kepala Rumah Sakit Badan Layanan Umum sebagai KPA (kuasa pengguna anggaran). Setelah SPB ditandatangani oleh KPA, maka SPB diberikan ke Bank rekanan untuk pencairan dana pembayaran kepada vendor.

4.2 Analisis dan pembahasan

Tabel 4.1

Jawaban Kuesioner Sistem Pengendalian Internal berbasis COSO

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
Lingkungan pengendalian			
1.	Integritas dan nilai-nilai etis Apakah terdapat kebijakan manajemen untuk mengurangi atau menghilangkan tindak kecurangan?	V	
2.	Komitmen pada kompetensi Apakah terdapat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi bagi karyawan RS bagian pengadaan barang, Gudang Farmasi, dan bendahara keuangan?	V	
3.	Peran Dewan Pengawas dan Pengawas Internal Apakah Dewan Pengawas dan Pengawas Internal melaksanakan fungsi pengawasan?	V	

4.	Struktur Organisasi Apakah Struktur organisasi disusun sesuai dengan kompetensi masing2 personil?	V	
Penilaian Risiko			
1.	Apakah bagian farmasi mengidentifikasi obat dan alkes yang sudah expired atau rusak?	V	
2.	Apakah terdapat penilaian manajemen mengenai resiko pengeluaran RS?		V
3.	Apakah kinerja pegawai BLU dan PNS RS dinilai sesuai dengan job desk nya?	V	
4	Apakah penilaian resiko untuk pengadaan Obat dan Alkes berjalan dengan baik?		V
Aktivitas Pengendalian			
1	Apakah fungsi pejabat pembuat komitmen (PPK) sudah sesuai dengan aturan pemerintah yang berlaku?		V
2	Apakah setiap pembelian barang sudah sesuai dengan renbut yang ada di DIPA?	V	
3	Apakah PPHP (Pejabat Penerima Hasil Pekerjaan) memeriksa setiap obat dan alkes yang datang ?	V	
4	Apakah operator SIMAK Persediaan sudah menginput barang sesuai dengan faktur barang?	V	
Informasi dan Komunikasi			
1.	Apakah terdapat pengembangan Sistem Informasi Manajemen RS Modul pengadaan obat dan alkes?	V	
2	Apakah pencatatan pembelian barang dan hutang sudah dilakukan secara perpetual?		V
3	Apakah infrastruktur SIM RS sudah dibangun sesuai dengan kebutuhan pengguna RS?		V
Pemantauan			
1	Apakah dilakukan pemeriksaan mendadak (<i>Surprised audit</i>) untuk siklus pengeluaran?	V	
2	Apakah dilakukan pemeriksaan secara berkala oleh pejabat Was Intern terhadap bagian gudang farmasi, gudang Matlog, dan Apotek?	V	
3	Apakah terdapat pemeriksaan dari unsur eksternal RS, seperti, BPK, Kantor Akuntan Publik atau Dinkes?	V	

Sumber: Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan pejabat terkait pengadaan barang dan jasa sesuai dengan 5 kriteria sistem pengendalian internal dari COSO, maka dapat disimpulkan bahwa dua kriteria **penilaian resiko** belum dijalankan oleh pihak Rumah Sakit Badan Layanan Umum:

- a) Manajemen belum melakukan penilaian mengenai resiko pengeluaran RS untuk belanja Obat dan Alkes, hal ini mengakibatkan peningkatan resiko pembelian obat dan alkes diluar kebutuhan RS.
- b) Manajemen belum melakukan penilaian resiko untuk pengadaan Obat dan Alkes ,hal ini meningkatkan resiko obat dan alkes yang diterima cacat, tidak sesuai dengan spesifikasi, dan jumlahnya tidak sesuai dengan pesanan.

1 kriteria **aktivitas pengendalian**:

- a) Fungsi pejabat pembuat komitmen (PPK) belum sepenuhnya sesuai dengan aturan pemerintah menggunakan E-Catalog LKPP dalam pengadaan obat dan alkes, sehingga resiko tidak mendapatkan prioritas untuk mendapatkan obat generik dari perusahaan farmasi

2 kriteria **informasi dan komunikasi**:

- a) Pencatatan pembelian barang dan hutang belum dilakukan secara perpetual, sehingga menyebabkan resiko selisih pencatatan nilai persediaan barang berupa obat dan alkes serta resiko gagal catat jumlah hutang RS.
- b) infrastruktur SIM RS belum sepenuhnya dibangun sesuai dengan kebutuhan pengguna RS karena sedang dalam tahap implementasi dari vendor IT, sehingga masih sering terjadi kesalahan pencatatan jumlah barang dan harga barang.

Menurut hasil kuesioner Kriteria COSO yang memiliki jawaban ya, memiliki makna bahwa Sistem pengendalian internal sudah dijalankan sesuai dengan ketentuan PMK No 200 /PMK.05/2017 berbasis COSO tentang Sistem pengendalian internal pada Badan Layanan Umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 aktivitas sistem pengendalian internal berbasis COSO pada siklus pengeluaran di Rumah Sakit Pemerintah Badan Layanan Umum

Rumah Sakit Badan Layanan Umum pada umumnya sudah menerapkan sistem pengendalian internal berbasis COSO yang diterapkan dalam sistem dan prosedur pengadaan

barang dan jasa, kecuali untuk 2 kriteria penilaian resiko, 1 kriteria aktivitas pengendalian, dan 2 kriteria Informasi & Komunikasi. Kriteria yang ada juga dibandingkan oleh LKPP dan Perpres No 16 Th 2018 serta Peraturan menteri keuangan No 200/PMK.05/2017.

5.1.2 Kekuatan dan Kelemahan berdasarkan kriteria COSO:

- Kekuatan : Lingkungan pengendalian terdapat fungsi dewan pengawas dan pengawas internal, penilaian resiko terdapat identifikasi obat dan alkes yang rusak atau expired, aktivitas pengendalian terdapat kesesuaian antara belanja barang dengan DIPA serta terdapat pemantauan yang dilaksanakan oleh fungsi eksternal
- Kelemahan: Rumah Sakit Bhayangkara belum menerapkan dua kriteria penilaian resiko, 1 kriteria aktivitas pengendalian, dan 2 kriteria informasi dan komunikasi.

5.2 Saran

- Rumah Sakit Bhayangkara sebaiknya segera menerapkan sepenuhnya SIM RS untuk modul pengadaan barang dan jasa
- Bagian Keuangan sebaiknya ikut mengawasi pengadaan barang dan jasa secara random
- Melakukan penilaian resiko untuk aktivitas operasional RS
- Melakukan aktivitas pengendalian sebagian besar pengadaan barang dan jasa menggunakan E-Catalog LKPP
- Melaksanakan pencatatan pembelian obat dan alkes secara perpetual dengan memanfaatkan SIM RS.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.

Hall, J. A. (2015). *Accounting Information System* (9th Edition ed.). USA: South-Western Cengage Learning.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No.16 Tahun 2018. *Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. JDIH Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang & Jasa Pemerintah Tahun 2018. Jakarta

Malhotra, N. K. (2005). *Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan*. Jakarta: PT Indeks.

Mulyani (2016), *Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum* (No 220 / PMK.05 / 2016), Jakarta, Kemenkeu.

Mulyani (2017), *Sistem pengendalian Intern pada Badan Layanan Umum*

(No 200 / PMK.05 / 2017), Jakarta, Kemenkeu.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 9 ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.